

## Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Menggunakan Platform Chat-GPT Untuk Mendukung Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa

Rahma Maulida Erizal<sup>1</sup>, Annisa Safitra<sup>2</sup>, Putri Fauzelly Mulia<sup>3</sup>, Zul Azmi<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Korespondensi penulis : [rahmamaulida.erizal10@gmail.com](mailto:rahmamaulida.erizal10@gmail.com)

**Abstract.** Intelligence is a system that has been designed using technology to create a computer system that can imitate human intellectual abilities. And it will be possible to interact via text, this chat-gpt definitely has a function, it can translate a language, apart from that, chat-gpt can also provide recommendations, help in the education process, and can also increase productivity. Benefits that will be obtained from chat-gpt GPT in education is learning that is done personally, accessible and affordable, helps students with assignments and can solve problems. But of course, anything created by humans will never be 100% accurate and has no flaws, chat-gpt also has limitations, namely, such as limited understanding, the inability to replace people's creative work, answers that are not always accurate, has an inability to differentiate between a fact and an opinion and the need for a stable internet connection

**Keywords:** Chat-Gpt, Artificial Intelligence, Student

**Abstrak.** Kecerdasan suatu sistem yang sudah dirancang menggunakan teknologi untuk membuat suatu sistem komputer yang dapat meniru kemampuan intelektual manusia. Dan akan memungkinkan dapat berinteraksi dengan cara melalui teks, chat-gpt ini pasti mempunyai fungsi, dapat menterjemahkan suatu bahasa, selain itu juga chat-gpt dapat memberikan rekomendasi, membantu dalam proses pendidikan, dan juga dapat meningkatkan produktivitas. Manfaat yang akan diperoleh oleh chat-gpt dalam pendidikan yaitu pembelajaran yang dilakukan secara personal, aksesibilitas dan terjangkau, bantuan tugas pada mahasiswa serta dapat memecahkan suatu masalah. Namun pastinya setiap apapun yang dibuat oleh manusia tidak akan pernah 100% akurat dan tidak memiliki kekurangan, chat-gpt juga memiliki sebuah keterbatasan yaitu, seperti salah satu pemahaman yang terbatas, ketidakmampuan menggantikan karya kreatif yang dimiliki orang, jawaban-jawaban yang tidak selalu akurat, memiliki ketidakmampuan untuk membedakan antara suatu fakta dan opini, serta kebutuhan akan koneksi internet yang stabil.

**Kata kunci :** Chat-Gpt, Kecerdasan Buatan, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Dalam situasi di mana siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah atau memahami konsep tertentu, ChatGPT dapat memberikan panduan tambahan, contoh, atau penjelasan untuk membantu mereka memecahkan masalah dan memperdalam pemahamannya. Selain itu, ChatGPT dapat memberikan dukungan di luar jam sekolah, memungkinkan siswa mengakses sumber belajar tambahan sesuai kebutuhan, bahkan di luar jam sekolah atau saat guru tidak ada. Melalui ChatGPT, siswa dapat mengakses sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. (Kurnia Ramadhan et al.)

Dalam dunia pendidikan, pelanggaran integritas akademik dan etika penelitian merupakan permasalahan yang sangat serius. Pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (AI) yang terus berlanjut seringkali tidak dibarengi dengan pemahaman yang memadai tentang penggunaannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi akademisi dan mahasiswa untuk

Received Desember 31, 2023; Accepted Januari 07, 2024; Published Januari 31, 2024

\* Rahma Maulida, [rahmamaulida.erizal10@gmail.com](mailto:rahmamaulida.erizal10@gmail.com)

memiliki pengetahuan mendalam tentang penggunaan AI, menyadari potensi manfaatnya, serta memahami ancaman dan risiko etika yang mungkin timbul dalam konteks akademis. Dalam lingkungan akademik, semua individu baik pengajar, peneliti, maupun mahasiswa wajib menaati standar etika akademik. Hal ini mencakup kejujuran dalam penelitian, tugas menulis, dan perilaku akademis secara umum. Keberhasilan dalam dunia akademis bergantung pada kejujuran, ketidak berpihakan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika yang ditetapkan. (Ali et al., 2023)

Permasalahan terkait AI akhir-akhir ini menjadi perhatian utama dan mendapat perhatian besar di dunia pendidikan, termasuk mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi (Haug & Drazen, 2023). Meskipun perkembangan AI terus berkembang sebagai tren bagi mahasiswa, tingkat penerimaannya belum mencakup seluruh kemungkinan penerapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tren dan potensi penggunaan sistem AI dan aplikasi berbasis AI di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks mata kuliah pendidikan akuntansi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki potensi pelanggaran integritas akademik yang mungkin terjadi ketika siswa menggunakan AI. (Ali et al., 2023)

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Chat GPT**

Menurut Sholihatin, dkk (2023), kehadiran teknologi ini menimbulkan perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan teknologi chat GPT dengan yang tidak, selisihnya mencapai 85,4%. Menurut Wahid, dkk (2023), perguruan tinggi harus melakukan beberapa hal untuk memastikan chatGPT digunakan secara etis dan bertanggung jawab, termasuk mengembangkan kebijakan dan prosedur, serta mendeteksi dan mencegah penipuan saat menggunakan chatGPT (Kumboro et al., 2023)

Chat-Gpt (Generation Pre-Training Transformer ) adalah suatu kecerdasan buatan yang didukung oleh kecerdasan buatan AI yaitu, Artificial Intelligence ( kecerdasan buatan ) adalah kecerdasan suatu sistem yang sudah dirancang menggunakan teknologi untuk membuat suatu sistem komputer yang dapat meniru kemampuan intelektual manusia. (Suharmawan, 2023).

ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer) merupakan robot atau chatbot yang menggunakan kecerdasan buatan yang dapat berinteraksi dengan manusia dan membantunya dalam melakukan berbagai tugas (Faiz & Kurniawaty, 2023). Kurangnya kesempatan belajar yang menarik akan menurunkan kreativitas siswa dalam belajar. Dengan menerapkan teknologi kecerdasan buatan untuk mempelajari obrolan GPT, obrolan GPT akan menjadi sarana

pembelajaran yang memudahkan dalam memperoleh informasi dan mempelajari berbagai hal, serta meningkatkan semangat generasi muda. Penggunaan ChatGPT menunjukkan bahwa teks yang dibuat oleh ChatGPT dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam menulis sekaligus meningkatkan keterampilan menulisnya (Setiawan & Luthfiyani, 2023)

### **Kecerdasan Buatan**

Menurut H. A. Simon (1987), kecerdasan buatan adalah bidang penelitian, aplikasi, dan instruksi yang berkaitan dengan pemrograman komputer untuk melakukan hal-hal yang cerdas dari sudut pandang manusia. (Kumboro et al., 2023)

Menurut Rich dan Knight (1991), kecerdasan buatan (AI) adalah studi tentang bagaimana membuat komputer melakukan hal-hal yang saat ini dapat dilakukan manusia dengan lebih baik (Nugraha et al., 2023).

Kita dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan buatan berkaitan dengan studi tentang proses berpikir manusia dan representasi proses berpikir tersebut oleh mesin. (Kumboro et al., 2023)

Kecerdasan buatan (AI), atau sering disebut kecerdasan buatan, saat ini menjadi salah satu teknologi paling menakjubkan di seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia (Nugraha et al., 2023). Memperkenalkan AI ke berbagai bidang kehidupan merupakan solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat global saat ini. Kehadiran AI telah melahirkan berbagai inovasi yang semakin canggih dan kreatif, yang memberikan dampak sangat besar pada seluruh bidang kehidupan manusia, termasuk masyarakat, bisnis, ekonomi, dan kesehatan. Pengenalan AI di berbagai bidang kehidupan akan memberikan dampak positif karena AI dapat menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan dalam situasi saat ini. Di sisi lain, AI juga menjadi ancaman bagi sumber daya manusia karena banyak pekerjaan manusia yang perlahan tergantikan oleh AI. Kedepannya perkembangan AI akan semakin canggih dan terobosan-terobosan inovatif akan terjadi silih berganti, sehingga masyarakat perlu terus meningkatkan kreativitasnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teknologi. Akan sulit bagi AI untuk menggantikannya. (Pakpahan, 2021)

Munculnya teknologi obrolan GPT di kalangan mahasiswa telah membawa perubahan sosial seperti cara komunikasi, aksesibilitas informasi, metode pembelajaran, pembelajaran kolaborasi dan kolaboratif, serta gaya belajar mahasiswa. Kemajuan teknologi Chat-GPT telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi satu sama lain dan dengan instruktur serta fakultas melalui interaksi virtual di platform Chat-GPT. Hal ini mengubah dinamika interaksi mereka Chat GPT juga mempermudah pengambilan informasi. Mahasiswa dapat dengan cepat menemukan jawaban atas pertanyaan mereka, menerima materi kursus terperinci, dan mendapatkan bahan referensi untuk penelitian. Hal ini meningkatkan kecepatan pengumpulan

informasi dan berdampak langsung pada proses pembelajaran. Teknologi obrolan GPT mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dan belajar bersama. Platform obrolan GPT memungkinkan Anda berkolaborasi secara virtual dalam proyek, diskusi, dan tugas kelompok. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, sehingga menghasilkan terbentuknya komunitas virtual yang aktif. Pembelajaran juga mengalami perubahan sosial. Mahasiswa dapat menggunakan GPT Chat untuk mengakses fitur seperti penjelasan konsep, desain penelitian, pengembangan tugas, dan umpan balik instan. Hal ini meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman konten pembelajaran. Selain itu, penggunaan obrolan GPT dapat memengaruhi gaya belajar Anda.

Mahasiswa lebih mandiri dan lebih cenderung mencari jawaban dan pemahaman sendiri, dibandingkan mengandalkan bantuan guru atau teman sekelas. Hal ini dapat mengubah cara siswa berpikir dan memandang pembelajarannya sendiri. Perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi obrolan GPT juga dapat menimbulkan masalah baru. Potensi ketergantungan dan penyalahgunaan teknologi ini harus dipertimbangkan secara hati-hati. Agar teknologi obrolan GPT tetap konsisten dengan tujuan pendidikan dan prinsip etika, isu pengembangan regulasi dan pengawasan yang efektif juga harus dipertimbangkan. (Annisa Azzahra & Toriqo Abimanyu, 2023)

### **Pemanfaatan Kecerdasan Buatan**

Pada bidang Agama dan Moralitas, manfaat AI dalam pembelajaran terangkum dalam keluaran, antara lain menjadikan lebih personal, fleksibel dan menarik, meningkatkan perilaku dan pengalaman belajar. Peran pendidik yang menggunakan ChatGPT sangat dibutuhkan untuk memperkuat nilai-nilai etika dan moral. Karena penggunaan ChatGPT berguna dalam pengambilan keputusan di .

Penelitian di bidang pendidikan menengah pertama ini dirangkum dan mengungkapkan bahwa mengintegrasikan alat AI generatif ke dalam pendidikan dan mengajari siswa cara menggunakannya secara konstruktif dan aman juga menyiapkan mereka untuk sukses. Hal ini memicu diskusi. Di lingkungan kerja yang didominasi oleh AI. ChatGPT adalah alat yang ampuh di sektor pendidikan, namun masih perlu digunakan dengan sangat hati-hati dan pedoman lebih lanjut perlu dikembangkan agar aman digunakan di sektor pendidikan. Di bidang pembelajaran bahasa asing, penelitian ini menganalisis berbagai permasalahan terkait integritas akademik yang disebabkan oleh LLM (Large-Scale Language Models) untuk institusi pendidikan tinggi (HEI) dan mahasiswa, serta mengeksplorasi penerapan alat AI. Bukan Mahasiswa menentukan apakah ada plagiarisme atau pelanggaran

integritas akademik, tetapi apakah mahasiswa tersebut jelas mendapat manfaatnya. (Kurnia Ramadhan et al.)

### **Dampak Kecerdasan Buatan**

Kecerdasan buatan digunakan dalam pendidikan dalam berbagai cara dan untuk tujuan yang berbeda. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan fungsi administrator pendidikan. Ini memungkinkan pendidik atau pelatih melakukan tugas seperti penilaian siswa dan komentar siswa dengan lebih efisien. Program , sebuah platform pendidikan berbasis web yang cerdas dan fleksibel, memiliki fungsi bawaan yang menyediakan alat penilaian bagi guru yang memudahkan untuk menilai dan mengkritik pekerjaan siswa . Fitur dan fungsionalitas yang setara dapat diakses dalam program (seperti Knewton). Ini memberi guru fungsionalitas bawaan untuk mengukur efektivitas dan kegunaan serta memberikan umpan balik kepada siswa untuk mendorong pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan.

Kecerdasan buatan telah menyederhanakan tugas administrator dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran dan pengajaran siswa oleh guru dan pelatih. Sistem bimbingan belajar cerdas menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan guru melakukan berbagai tugas administratif seperti penilaian dan umpan balik. Berbagai aplikasi lain yang didukung oleh kecerdasan buatan, seperti TurnItIn, Ecree, PaperRater, dan Grammarly, membantu guru melakukan berbagai tugas administratif seperti ujian, plagiarisme, dan penilaian, atau memberikan komentar kepada siswa tentang topik tertentu.

Kecerdasan buatan dapat secara signifikan mengurangi dokumen dan beban kerja para pendidik, terutama ketika melakukan berbagai tugas administratif, dengan tujuan utama menyampaikan konten dan materi di tempat atau dalam program nasional. Hal ini akan memungkinkan Anda untuk fokus pada pendidikan Anda. (Manongga et al., 2022)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan kecerdasan buatan pada kalangan mahasiswa (Azmi et al., 2018). Analisis efisiensi dan produktivitas mengevaluasi apakah penggunaan kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan meningkatkan produktivitas siswa. Penilaian pengalaman pengguna mengumpulkan pandangan siswa tentang penggunaan platform chatgpt, termasuk kelebihan dan kekurangan yang mereka temui selama studi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai dampak penggunaan kecerdasan buatan, khususnya penggunaan Chat-GPT, terhadap proses pendidikan di perguruan tinggi dan kesehatan mahasiswa. Dalam melakukan penelitian kualitatif mengenai analisis penggunaan kecerdasan buatan (AI), khususnya platform Chat-GPT, terhadap proses pendidikan di perguruan tinggi bagi mahasiswa kami melakukan : Fokus pada pengalaman pribadi, persepsi dan dampak terhadap pemahaman materi. Cara kami untuk melakukan pengumpulan data akan kami lakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui wadah Google Form.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### hasil kuesioner penelitian

pada hasil penelitian dari penggunaan ai chat GPT terhadap beberapa mahasiswa universitas Muhammadiyah Riau yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa-mahasiswi universitas Muhammadiyah Riau sebanyak 55 mahasiswa. dengan cara menyebarkan Google form ke media sosial. total kuesioner yang disebar sebanyak 55 kuesioner dan seluruh total kuesioner 55 responden yang kami proses. hasil dari penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel ini:

**Tabel 1. Hasil kuesioner penelitian**

KETERANGAN	JUMLAH	%
Kuesioner yang dihasilkan	56	100%
Kuesioner tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang di analisis	56	100%

lalu hasil dari penelitian yang kami dapatkan yaitu ada 76,9% mahasiswa dan mahasiswi yang telah menggunakan chat GPT dan 23,1% mahasiswa dan mahasiswi yang belum pernah menggunakan chat GPT , dpat kita lihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil kuesioner penelitian**

KETERANGAN	TOTAL	%
Yang telah menggunakan chatgpt	43	76%
Yang belum menggunakan chatgpt	13	23%

**Responden berdasarkan jenis kelamin**

Pada penelitian pengelompokan jenis kelamin responden, yang terdiri atas dua karakteristik yaitu laki - laki dan perempuan. Menunjukkan pengelompokan jenis kelamin responden, terdapat tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin**

KETERANGAN	JUMLAH	%
Perempuan	38	67.8%
Laki- laki	18	32.2%
Total	56	100%

Pada tabel di atas dapat kita ketahui jika pengelompokan jenis kelamin laki - laki menunjukkan responden 32.2% sedangkan jenis kelamin perempuan menunjukkan responden 67.8%.

**Responden berdasarkan pekerjaan**

pada hasil dari responden dapat di ketahui responden tersebut adalah mahasiswa. Pengumpulan data yang telah di lakukan pada responden adalah responden yang bekerja sebagai mahasiswa sebesar 56 responden atau 100%.

**Responden berdasarkan pendapat**

Berdasarkan kuesioner yang telah kami kumpulkan dapat diketahui bahwa responden terbagi menjadi 4 kategori yaitu, faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan chat GPT, upaya dalam menggunakan chat GPT, pengaruh sosial saat menggunakan chat GPT, dan keamanan yang dirasakan dalam menggunakan chat GPT

**Tabel 3. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan chat-gpt**

PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1. chat gpt berguna untuk tujuan pendidikan	0%	10.7%	33.9%	23.2%	32.1%
2. chat gpt memungkinkan saya menyelesaikan tugas akademis dengan lebih cepat	0%	8.9%	37.5%	21.4%	32.1%
3. chat gpt dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi saya dalam pembelajaran	0%	16.1%	26.8%	26.8%	30.4%
4. apakah chat-gpt dapat membantu saudara menyelesaikan suatu masalah yang anda hadapi	0%	17,9%	37,5%	23,2%	21,4%

Pada tabel diatas pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data reesponden, kategori kelompok diatas pada pertanyaan 1 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 33.9%. pertanyaan 2 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 37.5%. pada pertanyaan 3 menghasilkan responden dengan hasil SANGAT SETUJU dengan persentase 30.4%. pada pertanyaan 4 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 37.5%.

**Tabel 4. Upaya dalam menggunakan AI chat-gpt**

PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1. .saya setuju bahwa sangat mudah untuk berinteraksi dengan chat-gpt	0%	7,1%	39,3%	28,6%	25%
2. saya setuju interaksi dengan chat-gpt jelas dan dapat dimengerti	0%	12,5%	42,9%	21,4%	23,2%
3. saya merasa mudah mengelola tugas akademik saya dengan menggunakan chat gpt	0%	17,9%	33,9%	26,8%	21,4%
4.Saya tidak ragu dan percaya diri ketika menggunakan chat gpt untuk tujuan akademis	5,4%	28,6%	35,7%	16,1%	14,3%

Pada tabel diatas pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data reesponden, kategori kelompok diatas pada pertanyaan 1 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 39.3%. pertanyaan 2 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 42.9%. pada pertanyaan 3 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 33.9%. pada pertanyaan 4 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 35.7%.

**Tabel 5. Pengaruh sosial saat menggunakan chat-gpt**

PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1. penting bagi saya berpendapat bahwa saya harus menggunakan ai untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikan	7,1%	23,2%	39,3%	17,9%	12,5%
2. penggunaan chat gpt dihargai di lingkungan keluarga dan teman-teman saya	3,6%	21,4%	48,2%	16,1%	10,7%
3. saya menggunakan chat gpt karena saya mengikuti trend	17,9%	21,4%	39,3%	8,9%	12,5%
4. ketika anda menggunakan chat gpt apakah anda ingin merekomendasikan platform ini kepada lingkungan Anda	8,1%	15,8%	43,9%	19,3%	19,3%

Pada tabel diatas pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data reesponden, kategori kelompok diatas pada pertanyaan 1 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 39.3%. pertanyaan 2 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 48.2%. pada pertanyaan 3 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 39.3%. pada pertanyaan 4 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 43.9%.

**Tabel 6. Keamanan yang dirasakan dalam menggunakan chat-gpt**

PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1. saya percaya bahwa aktivitas yang saya gunakan dalam menggunakan chat gpt aman dan privasi	7%	19,3%	40,4%	17,5%	15,8%
2. Saya yakin informasi pribadi yang saya gunakan di platform chat gpt akan dijaga kerahasiaannya	1,8%	21,1%	40,4%	21,1%	15,8%
3. Saya yakin dengan menggunakan chat-gpt kegiatan pembelajaran akademik saya akan terjawab dengan benar	3,5%	22,8%	47,4%	14%	12,3%
4. Saya yakin dan saya tidak khawatir dalam menggunakan chat gpt karena orang lain tidak akan dapat mengakses akun saya	8,8%	21,1%	50,9%	1,8%	17,5%

Pada tabel diatas pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data reesponden, kategori kelompok diatas pada pertanyaan 1 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 40.4%. pertanyaan 2 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 40.4%. pada pertanyaan 3 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 47.4%. pada pertanyaan 4 menghasilkan responden dengan hasil NETRAL dengan persentase 50.9%.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini dapat kita pastikan walaupun dalam gempuran tren AI, tidak semua mahasiswa yang sudah mengetahui CHAT-GPT. Ada beberapa mahasiswa juga yang belum mengetahui adanya kecerdasan buatan salah satunya chat-gpt. Dapat kita lihat mahasiswa mendapatkan sisi positif dalam menggunakan chat-gpt, mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan jawaban dalam permasalahan pendidikan.

Namun tidak dapat kita pungkiri ada sisi negatif yang didapatkan seperti mahasiswa belum sepenuhnya yakin terhadap hasil yang diinginkan, mereka mengkhawatirkan ketidakpastian penggunaan dan risiko plagiarisme yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Mengingat sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, maka integrasi ChatGPT perlu dilakukan dalam dunia pendidikan. Namun mahasiswa perlu memahami kelebihan dan kekurangan serta menganalisis kembali jawaban yang diperoleh ChatGPT.

Pendidik hendaknya memperkenalkan ChatGPT ke dalam proses pembelajaran dan memberikan tujuan pembelajaran, pendekatan, model, strategi, metode dan informasi terkait agar peserta didik dapat menggunakan ChatGPT secara cerdas, bijaksana, beretika, bermoral dan bertanggung jawab. teknik pembelajaran dan penilaian yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., Khaerah, A., & Raya, P. (2023). *Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa*. <https://injire.org>
- Annisa Azzahra, F., & Toriqo Abimanyu, F. (2023). Perubahan Sosial Akibat Kemunculan Teknologi Chat GPT di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 270–275. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252301>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Haug, C. J., & Drazen, J. M. (2023). Artificial Intelligence and Machine Learning in Clinical Medicine, 2023. *New England Journal of Medicine*, 388(13), 1201–1208. <https://doi.org/10.1056/nejmra2302038>
- Kumboro, Y. B., Ibna Pratama, H., Waskitho, N. N., Setyaningsih, W., Informatika, F. T., Kunci, K., Pencari, M., & Buatan, K. (2023). PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI BAHAN REFERENSI KERJA. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu Komputer* (Vol. 1, Issue 1). <https://chat.openai.com>.
- Kurnia Ramadhan, F., Irfan Faris, M., Wahyudi, I., & Kamayani Sulaeman, M. (n.d.). *PEMANFAATAN CHATGPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN*.
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Nugraha, D.B., Azmi, Z., Defitri, S.Y., Pasaribu, J.S., Hertati, L., Saputra, E., Fauzan, R., Ilyas, M., Alfian, A. and Fau, S.H., (2023). Sistem informasi akuntansi. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Pakpahan, R. (2021). ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Journal of Information System, Informatics and Computing Issue Period*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal PETISI*, 04(01). <https://chat.openai.com>.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>